

**PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2016-2020)**

Risky Yunas Restu Pramita
riskyyp@gmail.com
Universitas Abdurachman
Saleh Situbondo

Ika Wahyuni
Ika_wahyuni@unars.ac.id
Universitas Abdurachman
Saleh Situbondo

Ida Subaida
Ida_subaida@unars.ac.id
Universitas Abdurachman
Saleh Situbondo

ABSTRAC

LQ45 is a type of index used to measure the price performance of stocks that have high liquidity and large market capitalization and are supported by good company fundamentals. There are 45 preferred stocks in the LQ45 stock index which are selected every 6 months. The stocks that occupy the LQ45 index are stocks that have high liquidity and market capitalization from the total number of shares on the IDX. This study aims to test whether liquidity has an effect on dividend policy by using profitability as an intervening variable. The sample in this study is LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2020 period, as many as 30 companies. The sampling technique was determined by purposive sampling. Data analysis and hypothesis testing in this study used the Structural Equation-Partial Least Square (PLS-SEM) method.

The results of the direct influence hypothesis test using the Smart PLS 3.0 application, show that Liquidity has a positive but significant effect on Profitability, Liquidity has a positive but not significant effect on Dividend Policy, Profitability has a positive but significant effect on Dividend Policy, Liquidity has a positive and significant effect on Dividend Policy through Profitability.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Dividend Policy*

1. PENDAHULUAN

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya. Mardiyanto (2009:54) menyatakan bahwa “Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat waktu, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang jangka yang jauh tempo pada tahun

bersangkutan.” Menurut Munawir (2010:13), “Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.” Syafrida (2015:121) menyatakan bahwa “Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat di cairkan atau yang sudah jatuh tempo”. Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan

tersebut mampu melunasi kewajiban finansial jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor.

“Kebijakan dividen pada hakekatnya adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang” (Mulyawan, 2015:32). Penentuan rasio pembayaran Dividen merupakan keputusan penting yang nantinya akan menunjukkan presentase laba suatu perusahaan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham melalui pembagian Dividen. Sudana (2011:167) menyatakan bahwa “Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan prosentase besar kecilnya laba bersih yang akan di bagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham, apakah akan dibagikan semua atau ditahan dalam bentuk laba ditahan”.

Pihak manajemen perusahaan menganggap laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya digunakan untuk operasional perusahaan. Pihak pemegang saham menganggap laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Besar kecilnya deviden yang dibayarkan oleh perusahaan merupakan pertanda bagi investor tentang kinerja perusahaan. Pembayaran dividen dilihat sebagai signal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, karena perusahaan tersebut dianggap telah mampu memenuhi kebutuhan perusahaan sehingga investor tidak takut untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya jika dilihat sebagai prospek perusahaan yang buruk maka akan terjadi penurunan pembayaran dividen.

Kasmir (2016:196) menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan”. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Hery (2016:152) menyatakan bahwa ”Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan

membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laba rugi dan neraca”.

“Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan” (Wiagustini, 2010:76). Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Martono dan Harjito (2010:25) menyatakan bahwa “Profitabilitas kaitannya terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi”.

II. Tinjauan Pustaka

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana, meminimalkan biaya dan upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha suatu organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Sartono (2012:50) “Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien”.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran keadaan suatu perusahaan pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2016:6) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan

kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada periode tertentu”. Fahmi (2013:2) menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan”. Baridwan (2011:17) menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada pihak manajemen oleh pemilik perusahaan”.

Likuiditas

Munawir (2012:31) menyatakan bahwa “Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Pengukuran yang digunakan dalam rasio likuiditas menurut Riyanto (2011:331) adalah:

1) Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar dari sekian kalinya utang jangka pendek. Semakin tinggi rasio lancar semakin tinggi pulajaminan utang lancar oleh aktiva lancar perusahaan. Untuk mengukur

Rasio lancar menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) adalah kemampuan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Pada umumnya rasio cepat semakin mendekati 100% menunjukkan posisi likuiditas perusahaan baik. Rasio cepat dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash ratio menunjukkan hubungan antara perbandingan kas dan setara kas dengan utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan kas yang sesungguhnya untuk memenuhi utang-utangnya tepat pada waktunya. *Cash ratio* adalah perbandingan antara kas/bank dengan utang lancar. Untuk mengukur *cash ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas atau Setara kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Kebijakan Dividen

“Kebijakan dividen pada hakekatnya adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang” (Mulyawan, 2015).

Membagi Jumlah Dividen dengan Laba Bersih

- 1) *Dividend Payout Ratio* dihitung dengan membagi jumlah *dividen* tunai perusahaan dengan laba bersih perusahaan.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}$$

Keterangan:

Dividend : Hasil yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham dan uang tunai.

Laba Bersih: Nilai keuntungan atau kelebihan pendapatan dari aktivitas perdagangan dalam suatu periode tertentu, di mana nilai tersebut sudah dikurangi oleh beban pajak penghasilan.

- 2) Menghitung Berdasarkan “Per Saham”

Dividend Payout Ratio juga dapat dihitung dengan rumus per lembar saham kembali berdasarkan “per saham”. Jika *Dividen* per saham dan laba per saham diketahui, rasio pembayaran *Dividen* dapat dihitung dengan menggunakan konsep *Dividen* yang sama yang dibayarkan dibagi dengan pendapatan, atau laba bersih.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Keterangan:

Dividend Per Share :
Pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki.

Earning Per Share :
Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seluruh laba bersih yang didapatkan dari setiap jumlah lembar saham.

- 3) Menghitung retention ratio dahulu

Dividend Payout Ratio juga dapat dihitung dengan menghitung *Retention Ratio* (RR) terlebih dahulu. *Retention Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase saldo laba yang ditahan dibandingkan dengan laba bersih perusahaan.

$$RR = \frac{\text{Saldo Laba Ditahan} : \text{Net Profit (Laba Bersih)}}{}$$

$$DPR = 1 - \text{Retention Ratio}$$

Profitabilitas

Sartono (2012:122) menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- 1) Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Margin laba bersih adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan

semua biaya dan pajak penghasilan. “Rumus untuk menghitung *net profit margin*” Kasmir (2016:200) sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- 2) *Return On Asset* (ROA)

Kasmir (2016:201) menyatakan bahwa “*Return On Asset* (ROA) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya”. Hasil pengembalian investasi atau *aset* menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendah rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROA bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

- 3) *Return on Equity* (ROE)

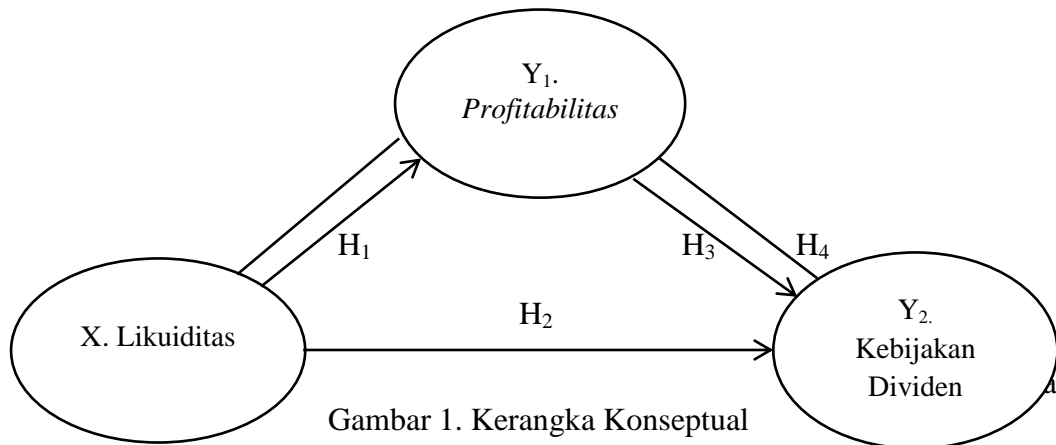
Menurut Syamsuddin (2013:64) “*Return on Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang

saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. Semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan”. ROE bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100$$

Kerangka Konseptual

Iskandar (2018:54) menyatakan bahwa “Kerangka konseptual yaitu tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat”. Penelitian ini menggunakan Likuiditas (X) sebagai variabel bebas. *Profitabilitas* (Y₁) sebagai variabel intervening. Kebijakan dividen (Y₂) sebagai variabel terikat.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2018:63) menyatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Hipotesis merupakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan dan belum pada fakta empiris yang diperoleh melalui perolehan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum merupakan jawaban empirik.

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian tersebut, maka dapat disusun:

- H₁: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
- H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen.
- H₃: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen.
- H₄: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen melalui Profitabilitas.

III. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian terletak pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Waktu penelitian yang digunakan untuk penelitian ini dilakukan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam jangka waktu selama 3 (tiga) bulan, yaitu dari bulan April hingga bulan Juni 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini diambil dari seluruh perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 sebanyak 45 perusahaan. Sedangkan sampel sebanyak 30 perusahaan dengan pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, studi pustaka, dan dokumentasi berupa data sekunder dari *annual report* perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara mengkaji dan mengolah data awal sehingga menjadi informasi

tentang cara menganalisisnya. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model – Partial Least Square (PLS-SEM)* dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Koefisien Determinasi, Analisis Persamaan Struktural (*inner model*), dan Uji Hipotesis Penelitian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan dividen dengan *Profitabilitas* Sebagai Variabel Intervening Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* yaitu www.idx.co.id dengan melihat data pada laporan tahunan perusahaan.

Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing data penelitian tiap variabel berdistribusi normal atau tidak, dalam arti distribusi data tidak menjauhi nilai tengah (median) yang berakibat pada penyimpanan (*standart Deviation*) yang tinggi. Dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness* berada dalam rentang $-2,58 < CR < 2,58$. Selanjutnya didalam skripsi disajikan “**Tabel 1 Uji Asumsi Klasik Normalitas**” sebagai berikut:

Tabel 1
Tabel Uji Asumsi Klasik Normalitas

| Indikator | <i>Excess Kurtosis</i> | <i>Skewness</i> | Keterangan |
|-----------------------------------|------------------------|-----------------|------------|
| X.Likuiditas | -0,720 | 0,506 | Normal |
| Y ₁ .Profitabilitas | -0,420 | -0,903 | Normal |
| Y ₂ .Kebijakan dividen | 4.356 | 2.277 | Normal |

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat diartikan bahwa sebaran data seluruh indikator tersebut berdistribusi normal.

Uji Koefisien Determinasi

Uji *Inner Model* dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk eksogen dan endogen yang

telah dihipotesiskan. Uji ini dapat diketahui melalui nilai *R-Square* untuk variabel dependen. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai besar pengaruh laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Berdasarkan hasil uji *R-Square* pada analisis PLS dibawah ini:

Tabel 2
Uji Koefisien Determinasi

| Variabel Terikat | <i>R Square</i> | <i>R Square Adjusted</i> |
|------------------------------------|-----------------|--------------------------|
| Y ₁ . Profitabilitas | 0,223 | 0,195 |
| Y ₂ . Kebijakan dividen | 0,590 | 0,599 |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diartikan bahwa:

- a. Variabel Likuiditas (X) mempengaruhi *Profitabilitas* (Y₁) sebesar 0,22 (22,3%) pengaruhnya rendah. Sedangkan sisanya 77,7% dipengaruhi variabel lainnya.
- b. Variabel Likuiditas (X) mempengaruhi Kebijakan Dividen (Y₂) sebesar 0,59 (59%) pengaruhnya cukup kuat. Sedangkan sisanya 41% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Analisis Persamaan Struktural (*inner model*)

Anuraga (2017:258) menyatakan bahwa “*Inner Model (inner relation, structural model, dan substantive theory)* menjelaskan hubungan antara variabel laten berdasarkan teori nyata”. *Inner model* dapat dianalisis dengan menggunakan sistem *bootstrapping* melalui program Smart PLS 3.0 maka dapat ditemukan persamaan nilai koefisien regresi dengan menggunakan dua sistem output ialah *Path Coefficient* dan *Specific Indirect Effects*.

Tabel 3
Analisis Persamaan Struktural (*inner model*)

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|---|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|--------------|
| X.Likuiditas->Y₁.Profitabilitas | 0,472 | 0,442 | 0,180 | 2,619 | 0,009 |
| X.Likuiditas->Y₂.Kebijakan dividen | 0,149 | 0,157 | 0,117 | 1,270 | 0,205 |
| Y₁.Profitabilitas->Y₂.Kebijakan dividen | 0,686 | 0,692 | 0,090 | 7,637 | 0,000 |

a. Persamaan Struktural (*Inner model*)

Hasil uji statistik selanjutnya dapat dijabarkan kedalam persamaan linier *inner model* sebagai berikut:

$$Y_1 = b_1X + e$$

$$= 0,472 X + e$$

$$Y_2 = b_2X + e$$

$$= 0,149 X + e$$

$$Y_2 = b_3Y_1 + e$$

$$= 0,686 Y_1 + e$$

b. Persamaan Struktural (*Inner model*) dengan variabel intervening

Hasil persamaan struktural dengan menggunakan variabel intervening sebagai berikut:

$$Y_2 = b_2X + b_3Y_1 + e$$

$$= 0,149 X + 0,686 Y_1 + e$$

Persamaan struktural tersebut menunjukkan arti dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

b_1 (0,472) : Koefisien regresi Likuiditas (X) untuk uji pengaruh terhadap Profitabilitas (Y_1), artinya kenaikan variabel Likuiditas sebesar 1 (satu) satuan, maka Profitabilitas

meningkat sebesar 0,472 satuan.

b_2 (0,149) : Koefisien regresi Likuiditas (X) untuk uji pengaruh terhadap Kebijakan Dividen (Y_2), artinya kenaikan variabel Likuiditas sebesar 1 (satu) satuan, maka Kebijakan Dividen meningkat sebesar 0,149 satuan.

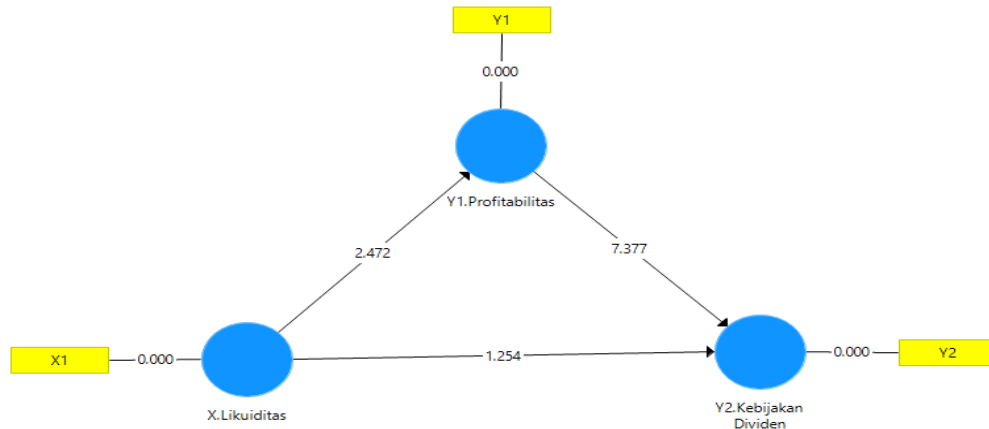
b_3 (0,686) : Koefisien regresi Profitabilitas (Y_1), untuk uji pengaruh terhadap Kebijakan Dividen (Y_2), artinya kenaikan variabel Profitabilitas sebesar 1 (satu) satuan, maka Kebijakan Dividen meningkat sebesar 0,686 satuan.

Uji Hipotesis Penelitian

Ghozali (2018:97) mengemukakan bahwa “Uji hipotesis pada dasarnya guna mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian apakah memiliki pengaruh secara signifikan

atau tidak. Menurut Ghozali dan Ratmono (2013:95) “Uji hipotesis penelitian dapat diketahui pengaruh yang signifikan apabila *P Value* <

0,05 dan melihat nilai *original sample* yang menunjukkan pengaruh secara positif maka dapat dikatakan pengaruh yang signifikan”.



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural PLS

Tabel 4
Uji Hipotesis Penelitian

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|---|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|--------------|
| X.Likuiditas->Y₁.Profitabilitas | 0,472 | 0,442 | 0,180 | 2,619 | 0,009 |
| X.Likuiditas->Y₂.Kebijakan dividen | 0,149 | 0,157 | 0,117 | 1,270 | 0,205 |
| Y₁.Profitabilitas->Y₂.Kebijakan dividen | 0,686 | 0,692 | 0,090 | 7,637 | 0,000 |

Berdasarkan Tabel 4 diatas, selanjutnya hasil uji hipotesis disajikan sebagai berikut:

Hipotesis 1. Likuiditas (X) berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* (Y₁)

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,472) dengan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,009** (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X) berpengaruh positif signifikan terhadap

Profitabilitas (Y₁), dengan demikian **Hipotesis ke 1 diterima.**

Hipotesis 2. Likuiditas (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y₂)

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,149) dengan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,205** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y₂),

dengan demikian **Hipotesis ke 2 ditolak.**

Hipotesis 3. *Profitabilitas* (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y_2)

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original*

sample yaitu positif (0,686) dengan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,000** (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Profitabilitas* (Y_1) berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 3 diterima.**

Uji Hipotesis Penelitian (Pengaruh Tidak Langsung/Uji melalui variabel intervening)

Tabel 9
Uji Hipotesis Penelitian

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STD EV) | P Values |
|--|----------------------------|------------------------|-----------------------------------|----------------------------------|-----------------|
| X.Likuiditas -> Y₁.Profitabilitas -> Y₂.Kebijakan dividen | 0,324 | 0,312 | 0,144 | 2,252 | 0,025 |

Hipotesis 4. Likuiditas (X) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen (Y_2) melalui *Profitabilitas* (Y_1)

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,324) dengan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,025** (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X) berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y_2) melalui *Profitabilitas* (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 4 diterima.**

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif namun signifikan terhadap *Profitabilitas* dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,472) dengan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,009** (<0,05), dengan

demikian **H₁ diterima.** Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas mampu mempengaruhi peningkatan *Profitabilitas*. Jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola Likuiditas dengan baik dan efisien, maka akan menciptakan nilai tambah dan keunggulan yang kompetitif sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Badjra (2017) "Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas".

Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,149) dengan nilai *P Value*

yaitu sebesar **0,205** ($>0,05$), dengan demikian **H₂ ditolak**. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan penting yang nantinya akan menunjukkan laba suatu perusahaan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham melalui pembagian Dividen. Jadi, pembayaran dividen tidak di pengaruhi oleh tingkat laba, bukan pembayaran utang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat (2016)" Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen".

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,686) dengan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,000** ($<0,05$), dengan demikian **H₃ diterima**. Profitabilitas memiliki pengaruh dalam pembagian dividen kepada pemegang saham. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula dividen yang akan diperoleh pemegang saham. Semakin rendah profitabilitas perusahaan maka pembagian dividen akan rendah atau tidak adanya pembagian dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspitaningtyas (2019)"Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen".

Pengaruh Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen melalui Profitabilitas

Hasil uji hipotesis menyatakan Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen melalui *Profitabilitas* dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,324) dengan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,025** ($<0,05$), dengan demikian **H₄ diterima**. Perusahaan yang mampu membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo akan memperoleh kepercayaan dari kreditur dan memperlancar pemasokan barang produksi. Perusahaan yang terus meningkatkan aktivitas produksi untuk melayani tumbuhnya permintaan akan memperoleh pertumbuhan laba bersih yang besar pula karena beban operasional perusahaan menurun. Semakin besar laba bersih yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula DPR yang diberikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Badjra (2017)"Likuiditas secara berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas" dan Puspitaningtyas (2019)"Likuiditas memoderasi hubungan profitabilitas dengan kebijakan dividen".

V. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab 4, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dengan judul "Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan *Profitabilitas* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan LQ45

Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020” adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *Profitabilitas* (H_1 diterima).
2. Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen (H_2 ditolak).
3. *Profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan dividen (H_3 diterima).
4. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan dividen melalui *Profitabilitas* (H_4 diterima).

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran akan dituliskan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat menjadi indikasi bagi perusahaan tentang pentingnya Likuiditas, *Profitabilitas* dan Kebijakan Dividen yang ada dalam informasi keuangan yang dilaporkan, dan dapat memberikan masukan agar perusahaan dapat meningkatkan variabel-variabel yang mempengaruhi seperti Likuiditas, *Profitabilitas* dalam rangka menghasilkan Kebijakan Dividen yang optimal.

2. Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini bagi Universitas dapat menjadi dasar pengetahuan bagi sivitas akademika tentang pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan dividen dengan

Profitabilitas sebagai variabel intervening.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini bagi peneliti lain diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan acuan dalam mengembangkan model penelitian terbaru terkait Kebijakan dividen dan sesuai dengan kebutuhan keilmuan saat ini. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan memperbanyak jumlah sampel dan menggunakan variabel lain sehingga dapat ditemukan hasil variabel penelitian yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap Kebijakan dividen.

Daftar Pustaka

- Anuraga, G. 2017. “Structural Equation Modeling-Partial Least Square untuk Pemodelan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) di Jawa Timur”. Skripsi. Diterbitkan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Baridwan, Z. 2011. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE
- Fahmi. I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardiyanto, H. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Martono dan D. A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. EKONISIA. Yogyakarta.
- Mulyawan, S. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sartono, A. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Syafrida, H. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Wiagustini, N.L.P. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University Press.